



Problematika Orang Tua Pada Era Pandemi Covid-19 Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

Patrisius Kia Boli

Universitas PGRI Yogyakarta
Email: patrisiuskiaboli@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang dialami oleh orang pada era pandemi yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul. Metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara semi terstruktur kepada orang tua dan peserta didik tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul. Data yang diperoleh, kemudian dianalisis menggunakan deskripsi kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta pengujian keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan waktu. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa problematika orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus sangat beragam. Masalah yang dirasakan oleh orang tua pada saat pembelajaran jarak jauh, dalam membentuk kemandirian anak, mendorong kepercayaan diri dari anak. Peran orang tua dalam mendidik anak berkebutuhan khusus tunanetra dapat di pengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti: orang tua, guru, orang-orang terdekat, penghargaan dari sekolah dan faktor penghambat seperti malas belajar dan rasa malu.

Kata kunci: *Problematika, Orang Tua, Anak Tunanetra*

Abstract

This study aims to find out the problems experienced by people in the pandemic era who have children with special needs who are blind at the State Special School 1 Bantul. Methods of collecting data using documentation, observation and semi-structured interviews to parents and students with visual impairments at the State Special School 1 Bantul. The data obtained were then analyzed using a qualitative description with data reduction steps, data presentation and conclusion drawing as well as testing the validity of the data using source and time triangulation. Based on the results of the study, it was found that the problems of parents who have children with special needs are very diverse. The problems felt by parents during distance learning, in forming children's independence, encourage children's self-confidence. The role of parents in educating children with special needs for the visually impaired can be influenced by supporting and inhibiting factors. Supporting factors such as: parents, teachers, close people, appreciation from school and inhibiting factors such as lazy to learn and shy.

Keywords: *Problematics, Parents, Blind Children*

PENDAHULUAN

Merebaknya wabah covid-19 telah mempengaruhi semua dimensi kehidupan, baik secara ekonomi, politik dan pendidikan. Pengaruh terhadap pendidikan sangat dirasakan oleh tenaga pendidik dan peserta didik yang dahulu melakukan proses pembelajaran tatap muka sedangkan pada era pandemi dilaksanakan melalui media *online* seperti *zoom*, *google meet* dan *google classroom*. Pembelajaran jarak jauh menimbulkan berbagai permasalahan terhadap orang tua

terutama yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunanetra karena belum terbiasa melakukan pembelajaran *online*.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Pada undang-undang tersebut menjelaskan bahwa seluruh tipe anak kebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan, termasuk pendidikan karakter. Pendidikan anak berkebutuhan khusus lebih dirasakan waktu berada di rumah karena banyak menghabiskan waktu bersama keluarga dan secara tidak langsung bimbingan pendidikan dari orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan pengetahuan, melatih mentalitas dan mengembangkan skill dari anak.

Jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia tercatat mencapai 10 anak dari 100 anak, hal tersebut menunjukkan bahwa 10% populasi anak-anak adalah anak berkebutuhan khusus yang harus mendapatkan pelayanan, baik pelayanan kesehatan maupun pelayanan pendidikan (Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, 2010). Tunanetra bukan terjadi pada anak yang tidak dapat melihat sama sekali, tetapi tunanetra juga mencakup anak-anak yang masih mampu melihat tapi dengan keadaan terbatas dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari terutama memenuhi dari dalam keperluan belajar (Somantri, 2012:65).

Kehadiran anak kebutuhan khusus tunanetra menjadi pekerjaan rumah bagi orang tua yang cukup berat karena selalu didampingi dan perhatian terus-menerus dalam setiap aktivitas peserta didik dan seringkali membawa masalah bagi orang tua karena tidak sesuai dengan harapan orang tua sehingga mengakibatkan permasalahan yang dialami oleh orang tua seperti timbul reaksi emosional, kebingungan kira-kira apa yang harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak secara material maupun secara pengembangan mentalitas. Orang tua dalam mencapai tahap penerimaan harus melewati beberapa tahap yaitu tahap penolakan, tahap kemarahan, tahap depresi, dan tahap tawar-menawar. Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus berusaha menerima setiap keadaan anaknya karena orang tua memiliki peran dalam mengasuh anak agar anak memiliki tumbuh kembang yang baik (Faradina, 2016 :389).

Berdasarkan observasi di sekolah terdapat beberapa jurusan yaitu tunanetra, daksa, autis, grahita dan laras, jumlah siswa keseluruhan ada 300 siswa mengenyam pendidikan, menurut informasi dari tenaga pendidik di sekolah bahwa seringkali ada keluhan dari orang tua peserta didik dalam mendidik anak-anaknya yang berkebutuhan khusus tunanetra. Masalah yang dialami orang tua dalam mendidik peserta didik tunanetra terjadi pada peserta didik yang menempuh pendidikan Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul karena mengalami kendala dalam menghadapi kebutuhan dan kemauan pada kehidupan sehari-hari di rumah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti problematika orang tua pada era pandemi covid 19 yang memiliki peserta didik kebutuhan khusus tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul dan apabila tidak secepatnya dapat mengetahui permasalahan orang tua dan memberikan solusi yang solutif dalam mendidik peserta didik akan berdampak semakin negatif karena pendidikan yang diberikan oleh tenaga pendidik dan orang tua tidak sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata problematika berarti masih menimbulkan masalah: hal-hal yang belum dapat dipecahkan (Pusat Bahasa Depdiknas, 2014: 896). Jadi yang dimaksud dengan problematika adalah masalah yang masih mengalami kendala dengan belum bisa dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan terhambat dan tidak maksimal. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya di rumah karena dari orang tua anak mula-mula

mendapatkan pendidikan maka bentuk pertama dari pendidikan adalah keluarga. (Daradjat, 2012:35).

Problematika orang tua adalah sesuatu yang diinginkan dari orang tua kepada anaknya berupa memiliki anak sehat secara jasmani, rohani dan bertumbuh dewasa menjadi anak baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama, sosial, namun seringkali yang diidam-idamkan tidak sesuai dengan kebenaran dalam kehidupan seperti anak ketika lahir mengalami pemasalahan pada fisik, mentalitas, jiwa dan lainnya. Tunanetra adalah orang yang memiliki kebutuhan menurut legal blindnees apabila cketajaman penglihatan sentralnya 20/200 *feet* atau kurang pada penglihatan terbaiknya setelah dikoreksi dengan kacamata atau ketajaman penglihatan sentralnya lebih dari 20/200 *feet*, tetapi ada kerusakan pada lantang pandangannya membentuk sudut yang tidak lebih besar dari 20 derajat pada mata terbaiknya (Hidayat dan Suwandi. 2013: 40).

Hasil penelitian dari Suriani 2017 mengenai Peran Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri 01 Bengkulu Utara mendapatkan hasil yaitu peran dan dukungan orang tua terhadap anak tunanetra berjalan dengan efektif, orang tua anak tunanetra tersebut sudah melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kewajibannya seperti, membimbing, mendidik dan mendukung anaknya dalam hal belajar. Perbedaan penelitiaan adalah penelitian sebelumnya lebih fokus pada peran dan dukungan orang tua terhadap pembelajaran peserta didik tunanetra sedangkan penelitian ini fokus pada problematika orang tua pada era pandemi covid-19 yang memiliki anak tunanetra dan menganalisis berbagai masalah dialami oleh orang tua agar sesuai dalam memberikan solusi terhadap permasalahan anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi kualitatif. Lokasi penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul karena terdapat peserta didik tunanetra yang mengalami masalah. Sumber primer adalah peserta didik tunanetra dan orang tua dan sumber sekunder adalah foto-foto aktivitas peserta didik waktu di sekolah dan di rumah serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan peserta didik tunanetra. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan Miles and Haberman yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Orang tua merupakan salah satu penentu keberhasilan dari peserta didik karena setiap dedikasi yang diberikan dalam keluarga baik berupa moralitas, pengetahuan dan nilai-nilai agama akan membentuk pola prilaku anak. Bimbingan orang tua lebih berat ketika mempunyai buah hati yang mencirikan anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra dengan kesulitan dalam melihat, tentu menghambat aktivitas setiap hari bagi peserta didik. Dalam mendampingi peserta didik tunanetra seringkali orang tua mengalami kendala dan berbagai permasalahan, seperti dialami orang tua yang memiliki anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul.

Bedasarkan observasi terhadap ibu AN yang menjalankan aktivitas sehari-hari dalam mendidik anak Octaviani seringkali mengalami kesulitan dalam membimbing anak pada saat menulis materi pelajaran, pekerjaan rumah dari Guru. Permasalahan lainnya yang dialami oleh ibu AN adalah memberikan petunjuk kepada anak di tengah pembelajaran serba *online* dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti *zoom*, *google meet* dan *Classroom*. Kemudinn observasi dari peneliterhadap bapak BY beliau melalui video *call*, terlihat bahwa dalam mendampingi anak tunanetra di era pendemi sangat mengalami kesulitan, mulai dari bimbingan anak dalam persiapan

perbelajaran *online* dengan menggunakan aplikasi *zoom*, *google classroom* yang menyakitkan ketidaksabaran dari bapak BY.

Observasi dari peneliti terhadap peserta didik WD kelas IX dalam menjalankan aktivitas proses pembelajaran WD terkendala menggunakan media pembelajaran yang digunakan berupa aplikasi *zoom* dan *google classroom* karena belum terbiasa memakai untuk melancarkan proses pembelajaran di era pandemi. Pembelajaran *online* menambah berbagai permasalahan bagi siswa tunanetra karena siswa terkendala dalam menulis materi pembelajaran yang disampaikan lewat *zoom*, hal tersebut cukup dirasakan WD. Observasi dari peneliti terhadap peserta didik kelas VIII, dalam aktivitas yang diamati oleh peneliti saat proses pembelajaran di era pandemi dapat mengganggu pemahaman materi dan kurangnya tata tulis yang baik dari OG karena kesulitan mengakses media pembelajaran seperti teman-teman tunanetra lainnya.

Untuk mendukung data observasi diperlukan peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dan peserta didik. Hasil wawancara dengan Ibu MM merupakan salah satu perwakilan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul. Uruain jawaban dari Ibu MM bahwa dalam mendidik anak tunanetra lebih sulit dan susah dari pada anak normal lain karena ketidaksempurnaan anak tunanetra dalam melihat sehingga membuat orang tua lebih ekstra kerja keras dan sabar dalam menghadapinya. Permasalahan lain yang dimiliki ibu SS adalah anaknya yang susah di atur dan sensitif dalam kehidupan sehari-hari dan membuat Ibu MM sangat sulit mengaturnya.

Berdasarkan jawaban dari bapak BY dalam mendidik anak tunanetra diperlukan kesabaran dan loyalitas waktu yang banyak karena anak belum bisa mandiri terutama dalam pembelajaran online, mengambil makan sendiri waktu di rumah dan sulit dalam memahami lingkungan yang baru dan teman yang baru karena hanya mengandalkan indra pendengar untuk memahami teman. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara bersama anak OG merupakan perwakilan informan dari kelas VIII dan berjenis kelamin perempuan, dalam tuturan yang di sampaikan pada saat wawancara berlangsung, OG mengemukakan bahwa permasalahan untuk saat pandemi di bidang pelajaran apalagi pembelajaran dilaksanakan melalui online. Pada saat persiapan pembelajaran dan berlangsungnya OG selalu dibantu oleh orang tua untuk diarahkan menggunakan Aplikasi *zoom*. Kemudian diuraikan oleh OG bahwa pada saat ada ujian praktek di Sekolah seperti mencuci piring, menyiapkan makanan sendiri dan memasak, hal tersebut OG mengalami kesulitan untuk mandiri.

PEMBAHASAN

A. Problematika Orang Tua

Peran dari rang tua merupakan faktor utama dalam mendidik kepribadian anak untuk menjadi anak yang berkepribadian baik terutama anak berkebutuhan khusus tunanetra karena anak sangat mengharapkan dan membutuhkan bantuan, dorongan dari orang tua baik berupa material maupun motivasi. Namun, dalam proses berjalannya waktu dari hari ke hari yang dari awal diharapkan orang tua dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan maksimal dalam mendidik anak berkebutuhan khusus tunanetra belum sesuai dengan harapan dahulu, hal tersebut terlihat seperti yang dialami oleh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunanetra yang menempuh pendidikan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul.

Orang tua seringkali kurang sabar dalam mendampingi anak pada saat proses pembelajaran jarak jauh di rumah karena proses pembelajaran *online* yang belum terbiasa dilaksanakan oleh anak, sehingga menyebabkan orang tua terus-menerus mengulangi cara atau langkah-langkah dalam menggunakan aplikasi yang baik dan benar kepada anak. Adapun dalam menggunakan aplikasi *zoom* atau *google classroom* dan ada pula anak tidak mau mengikuti cara yang diajarkan oleh orang tua sehingga mengakibatkan anak kesulitan untuk mengakses berbagai

materi pelajaran yang diberikan dan membentuk sebuah hambatan serta problematika bagi orang tua karena belum berhasil membuat anak menjadi patuh terhadap yang diajarkan.

Problematika yang dialami orang tua adalah sejak anaknya bisa melakukan aktivitas mulai dari komunikasi bersama keluarga, bermain bersama teman-teman sebaya di lingkungan rumah, bahkan ketika pertama kali masuk Sekolah Dasar karena anak tersebut sangat sensitif terhadap teman-teman ataupun orang yang berinteraksi dengannya sehingga dapat menyakibatkan permasalahan bagi orang tua yang selalu mendampingi dan membangun pikiran anak lebih positif lagi. Perasaan anak merasa sensitif dan mudah sekali tersinggung sehingga orang tua selalu menemani anak ketika bermain dengan teman atau melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh, hal tersebut dapat menghabiskan waktu orang tua lebih banyak menemani anak dari pada melaksanakan kegiatan lain atau bekerja untuk menambah finansial.

Ketika anak berada dalam situasi malu dalam berbicara, terlihat orang tua belum mampu memberikan dorongan atau stimulus kepada anak untuk berani berbicara dan berinteraksi sesuai dengan keberadaan anak tersebut. Problematikanya yang dialami orang tua adalah pengetahuan mengenai cara mengajarkan anak untuk berbicara seperti biasa dan belum menemukan metode atau strategi dalam membentuk percaya diri anak tunanetra.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam menganalisis problematika orang tua memiliki anak tunanetra, nampak adanya faktor pendukung untuk menyelesaikan masalah dan faktor penghambat. Faktor pendukung datang dari peran orang tua dalam memberikan motivasi, materi *reword*, membawa anak ke bimbingan karir, kemudian terdapat dorongan semangat dari tetangga dan keluarga yang terus-menerus memotivasi anak untuk percaya diri dan tidak minder dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh anak, serta bimbingan dari tenaga pendidik di sekolah menjadi faktor penting dalam mendorong anak tunanetra membentuk kemandirian dan merasa haus dengan prestasi.

Sehingga secara tidak langsung dapat memudahkan orang tua dalam mendidik anak tunanetra karena anak mendapat nilai positif dari penghargaan yang disediakan oleh pihak sekolah. Faktor penghambat disebabkan oleh rasa sensitif, malu, malas belajar karena mempunyai pemikiran berbeda dengan anak normal lainnya sehingga mengakibatkan lambat interaksi dalam mengembangkan diri di lingkungan keluarga maupun sekolah dan kurangnya rasa kesabaran dan bersyukur dari orang tua berdampak pada mudah menyalahkan anak bahkan situasi yang dialami, akhirnya mendidik anak tidak dengan rasa cinta.

C. Solusi Dalam Menghadapi Problematika Tua Yang Memiliki Anak Tunanetra

Berbagai problematika yang dirasakan orang tua dalam mendidik anak berkebutuhan khusus tunanetra akan mengakibatkan perkembangan anak kedepannya secara tidak maksimal baik dalam kemandirian dan percaya diri, dari berbagai macam problematika di atas adapun beberapa solusi yang ditawarkan untuk mendidik anak tunanetra dengan baik dan benar. Pertama, dukungan emosional berupa empati, stimulus, kepedulian, ekspresi rasa dari orang tua yang memiliki anak tunanetra, memberikan dukungan yang bersifat emosional kapanpun ketika dibutuhkan.

Kedua, dorongan penghargaan kepada anak dan orang tua senantiasa selalu memberikan anak penghargaan baik berupa materi, pujian, maupun motivasi dalam melakukan sesuatu berkaitan dengan pelajaran di Sekolah atau di rumah baik ketika anak berhasil dan juga gagal agar anak merasa di hargai dan penuh semangat untuk melakukan kegiatan yang akan dikerjakan.

Ketiga, dukungan instrumental berupa fasilitas dan pelayanan dari orang tua dan tenaga pendidik di sekolah untuk mengadakan alat dan media kepada anak tunanetra dalam

menjalankan aktivitas serta mengajak anak untuk selalu konsultasi dengan ahli tunanetra agar mengontrol perkembangan anak menjadi lebih dewasa. Keempat, komunikatif yang aktif kepada anak setiap waktu menjalankan kegiatan sehingga akhir dari keputusan anaknya, orangtuanya selalu mendukung.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan temuan dan hasil dari peneliti pada sebelumnya berkaitan dengan problematika pada era pandemi covid 19 yang dialami oleh orang tua dalam mendidik anak berkebutuhan khusus tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul, dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa problematika yaitu kurangnya kesabaran orang tua dalam mendidik anak tunanetra sehingga berdampak terhadap ketidaknyamanan anak untuk berkembang dengan baik. Dalam menghadapi anak yang cenderung malu dan sensitif orang tua belum mempunyai metode dan strategi tepat sehingga seringkali salah dalam mendidik. Kemudian pembelajaran jarak jauh turut menimbulkan masalah terhadap orang tua karena belum terbiasa melatih anak menggunakan aplikasi *zoom meeting*, *google meet* dan *class room* serta waktu kerja dihabiskan untuk mendampingi anak belajar *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Depkes RI, 2010. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. <http://www.Riskesdas.2010.pdf>. diakses tanggal, 02 April 2022.
- Departemen Pendidikan Nasional (2014) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. X*, Jakarta: BumiAksara
- Faradina, I, & Gayatri. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15.2.
- Hidayat dan Suwandi. (2013). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Indah.
- Miles, Matthew, B. Huberman, A. Michael. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Los Angels: SAGE
- Somantri, I. 2012. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Pernafasan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika
- Suryani. 2017. Peran Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri 01 Bengkulu Utara. Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Bengkulu.